

**Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian**  
(Journal of Social and Agricultural Economics)



**FAKTOR DETERMINAN PEMANFAATAN LAHAN TIDUR DI KECAMATAN  
TEON NILA SERUA (TNS) MALUKU TENGAH: SEBUAH ANALISIS  
REGRESI**

**DETERMINANT FACTORS OF IDLE LAND UTILIZATION IN TEON NILA  
SERUA (TNS) MALUKU CENTRAL DISTRICT: A REGRESSION ANALYSIS**

**Penina T. Istia<sup>1\*</sup>, Juvrianto Chrissunday Jakob<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Ambon

Jl. Ir.M Putuhena Wailela-rumagtiga Ambon

\*Corresponding author's email: [penina.istia@gmail.com](mailto:penina.istia@gmail.com)

Submitted: 02/09/2021

Revised: 30/10/2021

Accepted: 30/11/2021

**ABSTRACT**

*The people in TNS sub-district are the evacuation areas of 16 villages from the Teon Nila Serua Island, where each household is given an area of two hectares or 20.000 m<sup>2</sup> to be managed into agricultural land and settlements. The total area of TNS sub-district is 24.208 km<sup>2</sup> with a population of 14,354 people, and area of idle land is 290 hectares. The problem of this research is what factors affect the use of idle land in TNS District, Central Maluku. The method used in data collection is interview and questionnaire which are given to productive farmers during the Covid-19 pandemic as interviewee, while the data analysis method using multiple linear regression with the results obtained. The dummy variables of farmer profession, capital, technology and the dummy of the division of labor have a positive effect on the use of idle land during the Covid 19 pandemic, in TNS sub-district, Central Maluku. Beside that, the use of idle land and production yields is increased from before.*

**Key words:** Land area, farmers, technology, division of labor, production scale, idle land

**ABSTRAK**

Masyarakat Kecamatan TNS merupakan daerah evakuasi 16 negeri/desa dari Pulau Teon Nila Serua, dimana setiap kepala keluarga diberikan luas lahan sebesar dua hektar atau 20.000 m<sup>2</sup> untuk dikelola menjadi lahan pertanian dan pemukiman masyarakat. Luas lahan secara keseluruhan Kecamatan TNS sebesar 24,28 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 14.354 jiwa, luas lahan yang belum digunakan sebesar 290 hektar. Permasalahan penelitian ini adalah faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan tidur di Kecamatan TNS Maluku Tengah. Metode pengumpulan data yaitu interview/kuisisioner yang diberikan kepada petani yang produktif dimasa pandemi Covid 19 sebagai narasumber dan metode analisa data menggunakan regresi linier berganda dengan hasil yang diperoleh. Variabel dummy profesi utama sebagai petani, modal, teknologi dan dummy adanya pembagian kerja berpengaruh positif terhadap pemanfaatan lahan tidur dimasa pandemi Covid 19 Kecamatan TNS Maluku Tengah. Selain itu, pemanfaatan lahan tidur dan hasil produksi menjadi meningkat dari sebelumnya.

**Kata kunci:** Luas lahan, petani, teknologi, pembagian kerja, lahan tidur



Copyright © 2021 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

**How to Cite:** Istia, P.T., Jakob, J.C. (2021). Faktor Determinan Pemanfaatan Lahan Tidur Di Kecamatan Teon Nila Serua (TNS) Maluku Tengah: Sebuah Analisis Regresi. *JSEP: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3): 236-249.

## **PENDAHULUAN**

Pertanian sangat penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional, terbukti tidak hanya pada kondisi normal tetapi terlebih pada masa krisis berupa pandemi covid 19. Cara mengatasi krisis yang terjadi pemanfaatan lahan tada hujan atau lahan tidur milik masyarakat. Lahan tidur adalah lahan pertanian yang tidak diusahakan selama lebih dari dua tahun dan sehingga menghasilkan tanaman. Sebuah lahan pertanian yang tidak lagi produktif akan ditinggalkan sehingga menjadi lahan tidur. Lahan tidur biasanya hanya mengandalkan air dan hujan atau dapat disebut dengan teknik sistem tada hujan (Basri, 2016). Lahan tidur tidak lebih dari dua tahun lahan yang tidak diusahakan untuk pertanian produktif ini dijumpai diKecamatan TNS Maluku Tengah. Pada Kecamatan ini luas lahan yang belum digunakan sebesar 290 hektar.

Masyarakat Kecamatan TNS merupakan daerah evakuasi tahun 1978 meliputi 16 negeri/desa dari pulau teon nila serua dan transmigrasi adalah desa nakupiah. Setiap kepala keluarga diberikan luas lahan sebesar dua hektar atau 20.000 m<sup>2</sup> untuk dikelola menjadi lahan pertanian dan pemukiman masyarakat. Luas lahan secara keseluruhan Kecamatan TNS sebesar 24,28 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 14.354 jiwa.

Masyarakat Kecamatan TNS memanfaatkan lahan untuk pertanian dan pemukiman penduduk, perkantoran pemerintahan negeri, dan pendidikan. Pemanfaatan lahan untuk kebutuhan pertanian berupa jenis-jenis tanaman pangan, sayur-sayuran, buah-buahan dan jenis tanaman umur panjang untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Hasil produksi pangan dari Kecamatan TNS cukup besar itu dapat dilihat sumber data pada statistik Maluku Tengah dalam angka dan Kecamatan TNS dalam angka.

Adanya pandemi covid 19 dari bulan april 2020 membuat semua ekonomi nasional dan ekonomi keluarga menjadi merosot. Pendapatan menurun, akses kemana-mana terbatas dikarenakan harus melakukan distensing, pembatasan skala besar ini memungkinkan harus di rumah saja dan tidak bisa beraktivitas diluar rumah sehingga terhindar dari virus covid 19. Masyarakat harus di rumah dan melakukan semua aktivitas di rumah saja, membuat masyarakat Kecamatan TNS dalam hal ini petani harus memanfaatkan lahan tidurnya untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup dan bisa diproduksi untuk dipasarkan.

Dampak covid 19 saat ini mempengaruhi berkembangnya kebutuhan masyarakat, menuntut masyarakat memperhatikan perubahan yang terjadi sebagai berubahnya pola pikir manusia yang terus berkembang. Bidang ekonomi menjadi pusat masyarakat untuk berkembang, permasalahan ekonomi masyarakat tidak seimbang antara pendapatan dan pengeluaran ekonomi keluarga. Oleh karena itu, masyarakat TNS harus memanfaatkan lahan tidur yang ada disekitar pemukiman untuk dikelola menjadi lahan produktif agar menghasilkan tanaman produktif akan kebutuhan keluarga terpenuhi. Masyarakat (Petani) Kecamatan TNS harus kreatif dan inovatif melihat tantangan dan dampak perubahan ekonomi. Luas lahan tidur sebesar 290 hektar di Kecamatan TNS yang tidak digunakan untuk tanaman produktif, merupakan tantangan bagi masyarakat untuk mengelola lahan yang tidak produktif tersebut menjadi lahan produktif di masa pendemi covid 19.

Dari uraian di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang harus dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan tidur dimasa pendemi covid 19 di Kecamatan TNS Maluku Tengah. Melalui penelitian ini dapat memberikan solusi dan manfaat bagi petani Kecamatan TNS Maluku Tengah. Lahan tidur yang kurang dimaksimalkan penggunaannya di Kecamatan TNS Maluku Tengah menjadi masalah yang sangat urgen dan diangkat menjadi topik dalam

penelitian ini. Pemanfaatan lahan tidur yang dikembangkan adalah dengan memanfaatkan petani dan memberikan edukasi agar mereka dapat mengembangkan lahan tidur sehingga menghasilkan hasil produksi dari penggarapan lahan tidur di Kecamatan TNS Maluku Tengah. Penelitian terkait pemanfaatan lahan tidur sudah pernah dilakukan yaitu penelitian (Pelokilla et al., 2008; Rumagit & Memah, 2018; Sakinah et al., 2017). Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya hanya fokus pada pemanfaatan lahan tidur, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan teori yang ada dalam penelitian sebelumnya dan menerapkannya pada kondisi saat ini, terutama dalam masa pandemi Covid 19.

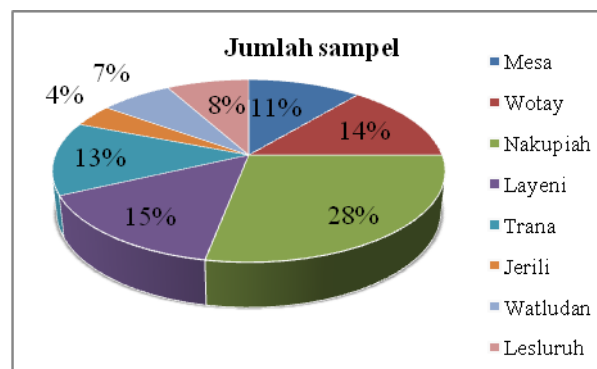
## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian terapan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif yaitu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis. Penelitian ini berfungsi untuk mencari solusi tentang pemanfaatan lahan tidur milik masyarakat kecamatan TNS dan tujuannya adalah pemecahan masalah tersebut sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan keluarga maupun kelompok.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari berbagai subjek dan objek sehingga data dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan indikator penelitian ini. Sumber data diperoleh melalui para petani, unit pertanian Kecamatan TN Maluku Tengah, kantor camat Kecamatan TNS. Teknik pengumpulan data digunakan adalah:

- Metode suvey metode ini dapat dilakukan terhadap populasi besar ataupun kecil data yang diteliti lebih lanjut hanya sampe dari populasi. Metode survei dilakukan di lahan tidur milik masyarakat sudah dimanfaatkan dan belum dimanfaatkan.
- Metode wawancara, metode ini penulis memberikan angket kepada petani sehingga mendapat mengetahui informasi secara tertulis.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *Disproporsionate random sampling*. Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini diambil sebagian dari populasi lahan tidur Kecamatan TNS, dikarenakan jumlah desa/negeri Kecamatan TNS ada 16 negeri dengan jumlah jiwa 14.987 jiwa serta jumlah petani sebanyak 2.598 jiwa, maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 petani dari total keseluruhan sampel digunakan melalui perhitungan sampel (2000).



Gambar 1. Proporsi Jumlah Sampel Penelitian

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen (luas lahan, dummy profesi petani, modal, kemajuan teknologi, dummy pembagian kerja dan skala produksi) terhadap variabel dependen (pemanfaatan lahan tidur dimasa pandemi covid 19 Kecamatan TNS Maluku Tengah).

Model persamaan matematika yang digunakan berdasarkan variabel-variabel dimasukkan dalam penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) \tag{1}$$

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 D_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 \tag{2}$$

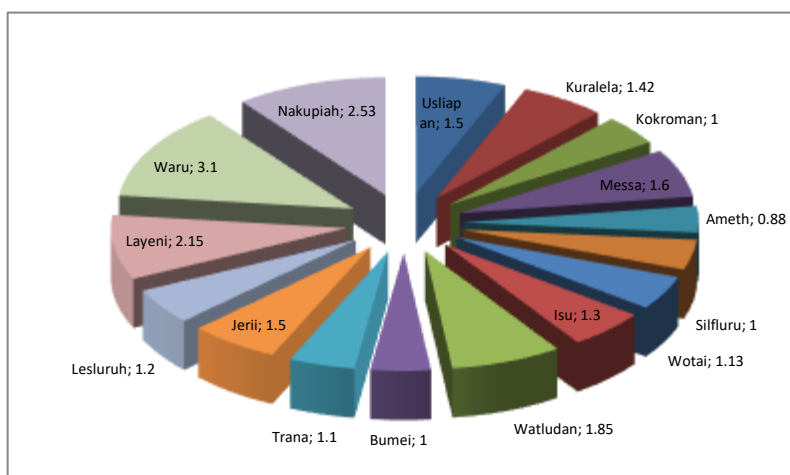
Dimana:

- Y = Pemanfaatan Lahan Tidur dimasa pandemi covid 19 di Kecamatan TNS Maluku Tengah (Ha)
- X<sub>1</sub> = Luas Lahan (Ha)
- D<sub>2</sub> = Dummy Profesi utama sebagai Petani (1 untuk petani, dan 0 untuk non petani)
- X<sub>3</sub> = Kemajuan Teknologi (skala likert)
- X<sub>4</sub> = Modal (Rp)
- X<sub>5</sub> = Dummy Pembagian kerja (1 jika ada pembagian kerja, 0 jika tidak ada pembagian kerja)
- X<sub>6</sub> = Skala Produksi (Skala likert)
- α<sub>0</sub> = Konstanta
- α<sub>1</sub>, α<sub>2</sub>, α<sub>3</sub>, α<sub>4</sub> = Koefisien Regresi
- e = error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

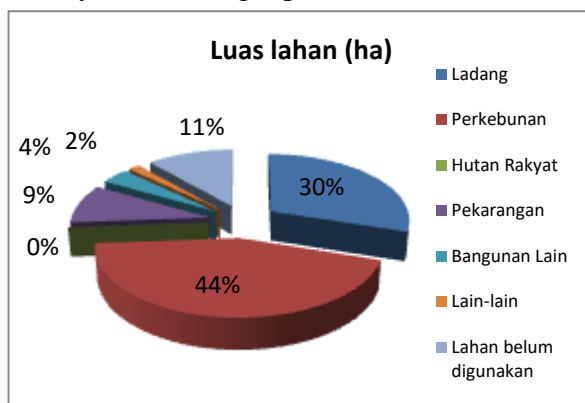
### Luas Lahan dan Penggunaannya di Kecamatan TNS Maluku Tengah

Kecamatan TNS berada pada pemerintahan kabupaten Maluku Tengah dengan ibu kota kabupaten adalah Masohi, dan ibu kota Kecamatan TNS adalah desa Layeni. Kecamatan TNS memiliki 16 desa dengan luas wilayah 25,83 Km<sup>2</sup>, jumlah penduduk sebanyak 14.987 jiwa, luas masing-masing negeri dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:

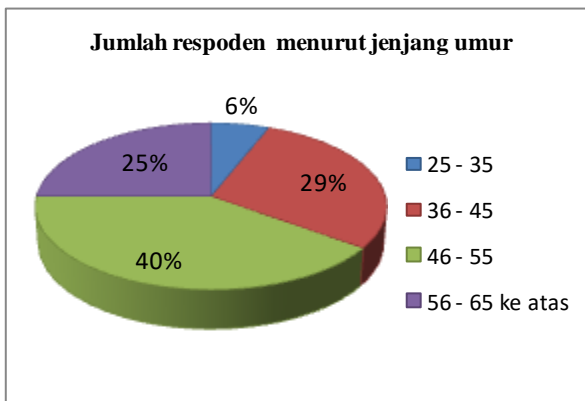


Gambar 2. Luas Lahan Kecamatan TNS setiap desa/negeri

Luas lahan menurut penggunaannya diKecamatan TNS pada gambar 3 meliputi luas lahan yang sudah digunakan dan belum digunakan. Lahan perkebunan luasnya sebesar 1.108,5(ha) atau 44%, Lahan ladang seluas 756,6(ha) atau 30%, pekarangan seluas 239(ha) atau 9%, bangunan lain seluas 95(ha) atau 11%, hutan rakyat 0%, luas lahan untuk lain-lain mencapai 2% atau 39(ha), dan luas lahan yang belum digunakan mencapai 290(ha) atau 11%. Luas lahan yang belum terpakai merupakan lahan tidur yang belum digunakan oleh masyarakat sebagai pemilik lahan.



Gambar 3. Luas Lahan menurut penggunaan (Ha)



Gambar 4. Responden menurut jenis umur

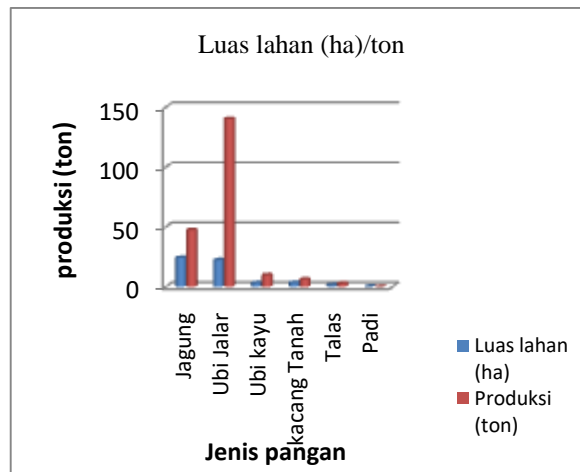
Umur responden berkisar antara 25 - 65 keatas, umur 25-35 tahun sebanyak 6% atau 6 orang, umur 36-46 tahun sebanyak 29 % atau 29 orang, umur 46-55 tahun sebanyak 40% atau 40 orang dan umur 56-65 keatas sebanyak 25% atau 25 orang. Adapun rata-rata tingkat pendidikan responden adalah SD/SR, SMP dan SMA seperti terlihat pada Gambar 5 mengenai tingkat pendidikan responden di bawah ini. Jumlah responden dengan tingkat pendidikan SD sebesar 57%, tingkat pendidikan SMP sebesar 30% dan tingkat pendidikan SMA 13%.



Gambar 5. Tingkat Pendidikan Responden

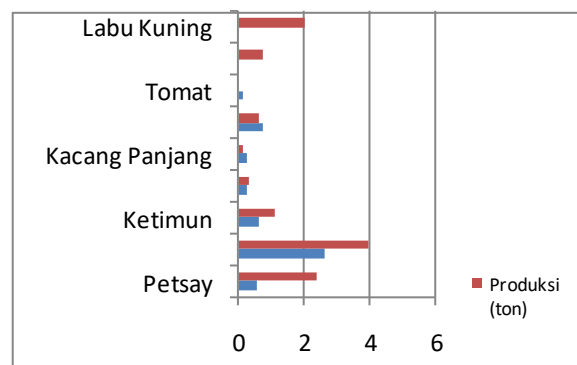
## Pemanfaatan Lahan Tidur dimasa pandemic Covid 19 Kecamatan TNS Maluku Tengah

### a. Luas Lahan



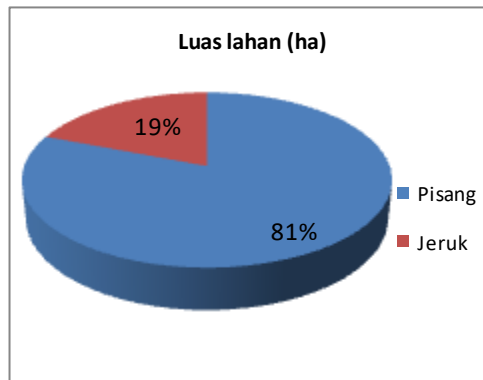
Gambar 6. luas panen dan produksi bahan makanan

Luas lahan pangan pada Gambar 6 menunjukkan bahwa luas panen jagung sebesar 24,22 (ha) dengan produksi sebanyak 47,45 ton, luas panen ubi jalar sebesar 22,32 (ha) dengan produksi sebesar 140,1 ton, ubi kayu memiliki luas panen 3,07 (ha) dengan produksi 9,74 ton, kacang tanah memiliki luas 3,37 (ha) dengan produksi sebesar 2 Ton, talas memiliki luas panen 1,37 (ha) dengan produksi 2,74 ton dan padi dengan luas lahan sebesar 0,2 (ha) mengalami gagal panen tahun 2020.



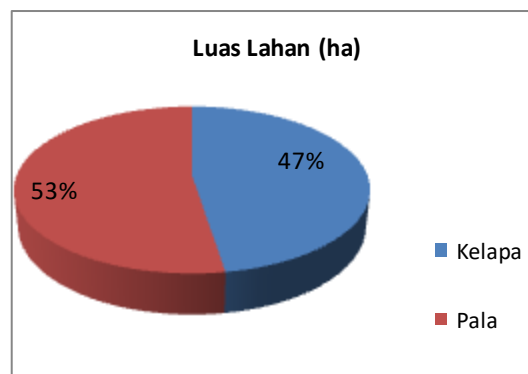
Gambar 7. Luas lahan menurut jenis sayuran

Luas lahan pada tanaman sayur-sayuran terlihat pada Gambar 7 yaitu petersai memiliki luas lahan sebesar 0,58(ha) dengan produksi sebanyak 2,4 ton, terong memiliki luas lahan 2,64 (ha) dengan produksi 4 ton, ketimun memiliki luas lahan 0,61(ha) dengan hasil produksi 1,1 ton, bayam memiliki luas lahan 0,27(ha) dengan produksi 0,28 ton, kacang panjang memiliki luas 0,27(ha) dan menghasilkan produksi sebesar 0,1 ton, cabe memiliki luas panen sebesar 0,75(ha) dengan jumlah produksi 0,6 ton, labu siam memiliki produksi sebanyak 0,74 ton, dan labu kuning mampu berproduksi sebanyak 2 ton.



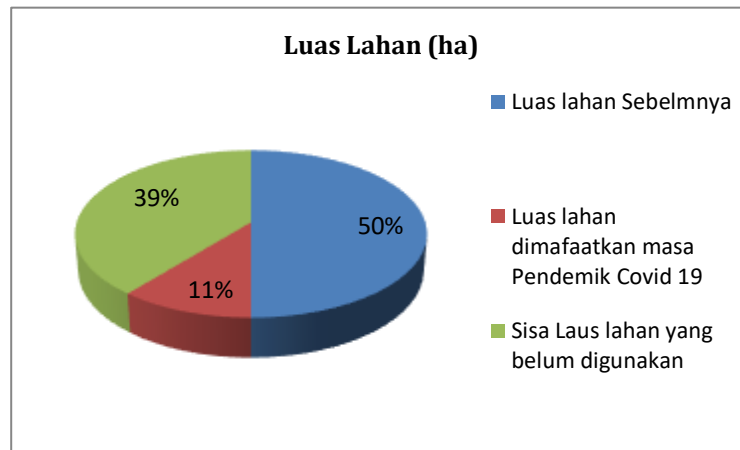
Gambar 8. Luas lahan menurut jenis tanaman buah-buahan

Luas lahan tanaman buah-buahan menurut jenisnya seperti buah pisang dengan luas lahan sebesar 81% atau 1,06(ha), jeruk luas lahannya 19% atau 0,25(ha), jenis buah-buahan ini belum berproduksi, di tanam pada bulan september 2020 anakan pisang sebanyak 225 pohon dan anakan jeruk ditanam pada bulan november 2020 sebanyak 130 pohon.



Gambar 9. Luas lahan menurut jenis tanaman umur panjang

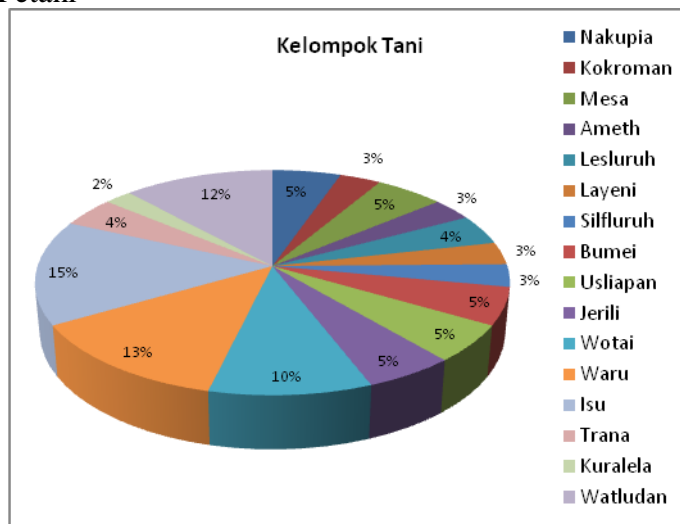
Luas lahan tanaman umur panjang menurut jenis terlihat bahwa luas lahan tanaman kelapa sebesar 47% atau 0,1139(ha) dan tanaman pala luas lahan sebesar 53% atau 0,1250(ha). Jenis tanaman ini belum berproduksi, kelapa ditanam pada bulan april 2020 sebanyak 230 pohon, pala ditanam pada bulan juni 2020 dan januari 2021 sebanyak 55 pohon.



Gambar 10. luas lahan hasil penelitian

Luas lahan sebelum dan sesudah penelitian diperoleh adalah luas lahan tidur yang belum terpakai sebesar 290 hektar, dan luas lahan hasil pemanfaatan lahan tidur dimasa pandemi covid 19 sebesar 63 hektar dengan asumsi bahwa sisa luas lahan yang belum terpakai saat ini adalah sebesar 227 hektar. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 10 di atas.

b. Kelompok Petani

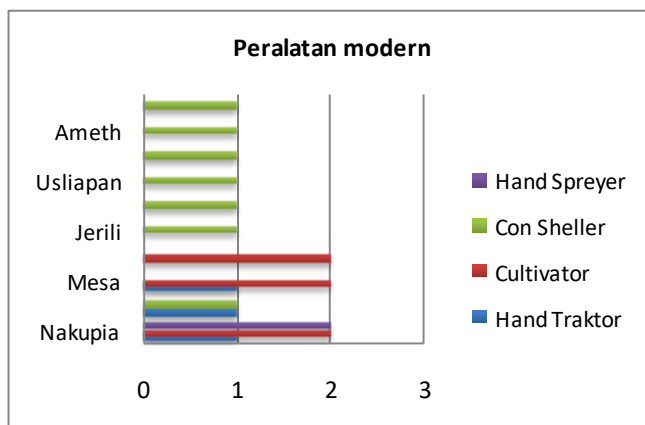


Gambar 11. Jumlah kelompok tani Kecamatan TNS

Pada gambar 10 kelompok tani pada Kecamatan TNS berjumlah 83 kelompok dengan jumlah jiwa dalam kelompok sebanyak 1509 orang. Kelompok tani yang terbanyak ada di negeri Isu 15% atau 14 kelompok tani, negeri Waru 13% atau 12 kelompok tani, negeri Watludan 12% atau 11 kelompok, negeri wotay 10% atau 9 kelompok, negeri Nakupia, Mesa, Bumei, Usliapan, Jerili masing-masing 5% atau 5 kelompok tani, negeri Trana, Lesluruh masing-masing 4% atau 4 kelompok tani, negeri Kokoroman, Ameth dan Layeni sebanyak 3% atau 3 kelompok tani, dan negeri Kuralele 2% atau 2 kelompok tani.

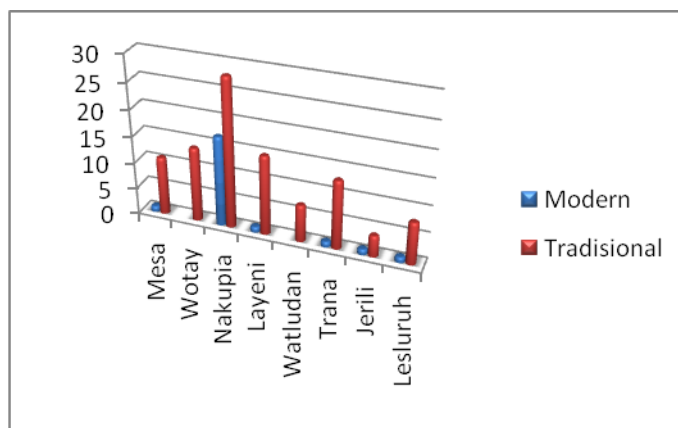


c. Teknologi



Gambar 12. Jenis peralatan modern menurut negeri

Peralatan modern pada gambar 11 terlihat petani di negeri Nakupia, watludan, dan negeri mesa memiliki masing-masing satu buah hand traktor, negeri layeni, mesa, nakupia masing-masing memiliki dua buah cultivator, negeri Jerili, Kuralele, Usliapan, Lesluruh, Ameth, dan Waru memiliki masing-masing satu con sheller, negeri Nakupiah memiliki 2 buah hand spreyer

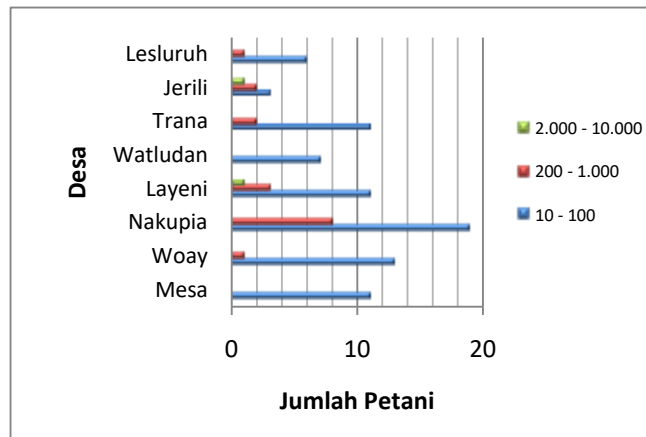


Gambar 13. Penggunaan peralatan modern dan tradisional

Gambar 13 menunjukkan bahwa petani di setiap negeri rata-rata menggunakan peralatan modern dan tradisional. Negeri Nakupia penggunaan peralatan modern sebanyak 17 petani, negeri Wotay, Layeni, Trana, Jerili, Lesluruh hanya satu orang petani yang menggunakan peralatan modern.

d. Modal

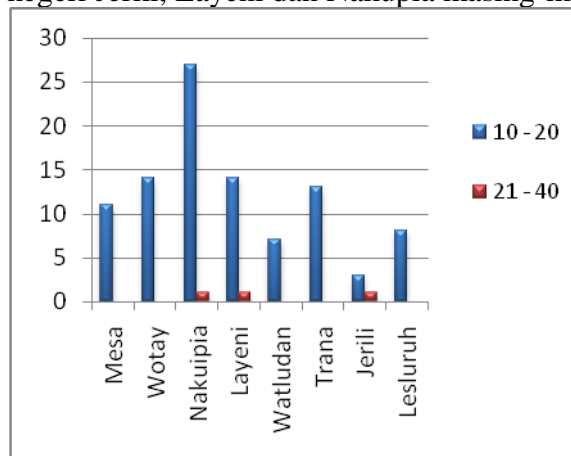
Penggunaan modal menurut negeri jumlah petani delapan negeri menggunakan modal mulai dari Rp.10 ribu - Rp.100 ribu sebanyak 19 orang, di Negeri Nakupia sebanyak 13 orang. Petani dengan modal Rp.200 ribu – 1 juta yaitu 8 orang petani dinegeri Wotay, Mesa dan Trana, dan sejumlah 11 orang di Negeri Watlu dan 7 orang di Lesluruh dan Negeri Jerili 3 orang. Petani dengan modal 2 juta sampai ± 10 juta terdapat pada petani di negeri Jerili dan Layeni



Gambar 14. Penggunaan modal menurut negeri

e. Pembagian Kerja

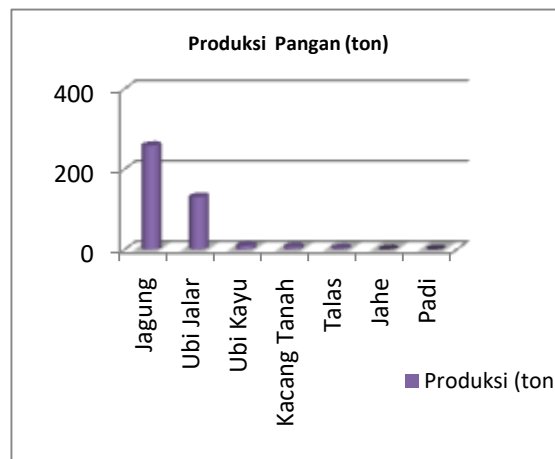
Pembagian kerja petani sesuai dengan kebutuhan penggunaan waktu dan jumlah tenaga kerja yang dilibatkan dalam produktivitas pemanfaatan lahan tidur. Penggunaan jumlah tenaga kerja sebanyak 10-20 orang tersebar di Negeri Nakupia 27 petani, Layeni 14 petani, Wotay 14 petani, Trana 13 petani, Mesa 11 petani, Lesluruh 8 petani, Watlu sebanyak 7 petani dan Negeri Jerili 3 petani. Sedangkan jumlah tenaga kerja sebanyak 21-40 orang meliputi negeri Jerili, Layeni dan Nakupia masing-masing 1 petani.



Gambar 15. Pembagian kerja

f. Skala Produksi

Gambar skala produksi pangan selama setahun dimasa pandemi covid 19 pemanfaatan lahan tidur Kecamatan TNS Maluku Tengah produksi pangan berupa produksi jagung sebesar 258 ton, ubi jalar 130 ton, ubi kayu 9 ton, kacang tanah 6 ton, talas 3 ton, jahe 0,13 ton dan padi belum produksi. Selanjutnya skala produksi jenis sayur-sayuran mencapai 10,42ton meliputi petsay 2,4 ton, terong 2 ton, ketimun 1,1 ton, bayam 0,28 ton, kacang panjang 0,1 ton, labu siam 0,74 ton, labu kuning 1,2 ton dan tomat dalam proses produksi. Hal ini dilihat pada Gambar 16 dibawah ini.



Gambar 16. Skala produksi pangan

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan tidur di analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien	Standar Error	T hitung	Prob. t
(Constant)	-11,799	1,488	-7,929	,000*
Luas Lahan	-1,379	,607	-2,270	,026*
Petani	,985	,049	20,089	,000*
Teknologi	7,375	,708	10,423	,000*
Modal	1,003	,001	1431,979	,000*
Pembagian Kerja	1,112	,052	21,465	,000*
Skala Produksi	-,522	,038	-13,592	,000*

Keterangan: \* signifikan pada taraf 5%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Analisa regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut;

$$\text{LnY} = -11,799 + (-1,379)\text{LnX}_1 + 0,985\text{LnX}_2 + 7,375\text{LnX}_3 + 1,003\text{LnX}_4 + 1,112\text{LnX}_5 + (-0,522)\text{LnX}_6$$

- $X_1$  luas lahan secara negatif dalam mempengaruhi pemanfaatan lahan tidur dimasa pandemi covid 19 Kecamatan TNS maluku Tengah.
- $X_2$  Petani secara positif mempengaruhi pemanfaatan lahan tidur dimasa pandemi covid 19 Kecamatan TNS maluku Tengah
- $X_3$  Teknologi secara positif mempengaruhi pemanfaatan lahan tidur dimasa pandemi covid 19 Kecamatan TNS maluku Tengah.
- $X_4$  Modal secara positif mempengaruhi pemanfaatan lahan tidur dimasa pandemi covid 19 Kecamatan TNS maluku Tengah.
- $X_5$  Pembagian Kerja secara positif mempengaruhi pemanfaatan lahan tidur dimasa pandemi covid 19 Kecamatan TNS maluku Tengah.
- $X_6$  Skala Produksi secara negatif mempengaruhi pemanfaatan lahan tidur dimasa pandemi covid 19 Kecamatan TNS maluku Tengah

Lahan merupakan sumber daya alam yang potensial bagi pembangunan pertanian. Selain sebagai tempat hidup dan tempat mencari nafkah, lahan juga diperlukan dalam hampir semua sektor pembangunan seperti sektor pertanian, industri, pertambangan, dan

lain-lain. Menurut (Arsyad et al., 2014; Asharil et al., 2016; Iskandar & Nurtalawati, 2019; Khairunnisa, 2018; Setiawan, 2017; Yulida, 2012), pengertian Lahan adalah bagian dari bentang permukaan bumi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, baik lahan yang sudah dikelola maupun lahan yang belum dikelola. Luas lahan berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan lahan tidur dimana petani yang sudah memiliki lahan pertanian sendiri. Sebagian besar tidak memanfaatkan lahan tidur yang diberikan oleh pemerintah. Selama masa pandemi covid-19 ini petani dengan luas lahan yang lebih luas cenderung memanfaatkan lahannya sendiri. Penulis menemukan beberapa hal yang menyebabkan lahan tidur milik petani belum digunakan atau dimanfaatkan secara menyeluruh di Kecamatan TNS, yaitu:

- a. Pemilik lahan tidak berada ditempat atau pemilik lahan tinggal di tempat lain,
- b. Pemilik lahan belum mampu menggarap lahan dikarenakan kebutuhan peralatan dan modal terbatas.
- c. Pemilik lahan menggunakan lahan orang lain (sewa lahan) atau izin penggunaan lahan dikarenakan lahan adalah milik orang tua/keluarga, jenis tanah.

Selain itu, terdapat petani yang menggunakan lahan orang lain untuk produksi pertanian alasannya karena ada jenis tanaman yang tidak bisa di tanam dan di produksi pada lahan milik sendiri dikarenakan tanahnya kurang bagus sehingga pemilik lahan atau petani mencari lahan lain serta jenis tanahnya bisa digunakan untuk menanam tanaman pangan, tanaman sayuran dan jenis tanaman umur pajang.

Selain faktor lahan, pemanfaatan lahan tidur juga dipengaruhi oleh dummy profesi sebagai petani. Petani adalah orang yang bergerak dan melakukan kegiatannya dibidang pertanian. Petani memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi karena petani berkaitan dengan faktor pertumbuhan ekonomi pangan, selain petani, modal, teknologi dan pembagian kerja juga merupakan faktor yang akan membantu produktifitas pertumbuhan ekonomi. Petani diberi pengetahuan tentang pertanian baik dalam bentuk pelatihan ataupun sosialisasi sehingga petani dapat menerapkan pengetahuan diberikan melalui pemanfaatan lahan sementara digarapnya sehingga menghasilkan produktifitas pangan akan meningkat apabila para petani memperhatikan teknologi usaha tani yang sudah diterapkan dari dinas pertanian maluku tengah.

Dummy profesi sebagai petani berdampak positif dalam pemanfaatan lahan tidur di Kecamatan TNS. Selama masa pandemi covid-19 ini, harga komoditas pertanian cenderung meningkat, sehingga meningkatkan pemanfaatan lahan tidur di Kecamatan TNS. Petani yang ada di Kecamatan TNS pada umumnya sudah bergabung dalam organisasi kelompok tani yang dibina dan diasuh oleh dinas pertanian Maluku Tengah. Kelompok usaha tani yang ada di Kecamatan TNS berjumlah 83 kelompok tani. Para petani semuanya sudah dibekali pengetahuan tentang pertanian meliputi, cara tanam jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, cara pemupukan, jarak tanam jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, cara pembibitan jagung, ubi jalar, kacang tanah. Peneliti berpendapat bahwa petani seharusnya lebih memperhatikan teknologi usaha tani dalam penerapannya dilahan sehingga dapat meningkatkan produksi dan kualitas produksinya, dengan adanya petani maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat melalui pemanfaatan lahan tidur.

Kemajuan Teknologi Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. (Hendayana, 2013) menyebutkan bahwa teknologi merupakan suatu kumpulan alat, aturan dan juga prosedur yang merupakan penerapan dari sebuah pengetahuan ilmiah terhadap sebuah pekerjaan tertentu dalam suatu kondisi

yang dapat memungkinkan terjadinya pengulangan. Dengan adanya teknologi maka diharapkan akan dapat meningkatkan hasil pertanian, serta memudahkan bagi para petani untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal. Adanya kemajuan teknologi berdampak positif terhadap pemanfaatan lahan tidur dimana petani yang sudah memiliki alat yang modern cenderung akan mengusahakan lahan tidur tersebut untuk meningkatkan pendapatannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Rumagit & Memah, 2018; Sakinah et al., 2017) yang menunjukkan bahwa adanya teknologi modern akan meningkatkan penggunaan lahan tidur. Akan tetapi teknologi di beberapa desa mungkin masih belum digunakan secara merata, dan belum sesuai untuk diterapkan secara keseluruhan, karena masih harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kondisi alam, tenaga ahli yang mengoperasikan peralatan, serta pengetahuan masyarakat tentang alat teknologi pertanian.

Modal merupakan suatu yang tidak bisa dipisahkan dalam berbisnis atau berusaha, berinvestasi, dan berbagai aktivitas lain yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan maupun penghasilan. Atau dapat dikatakan modal adalah sekumpulan uang atau barang yang bisa digunakan untuk dasar dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Modal yang dikeluarkan petani untuk biaya produksi meliputi beli bibit, beli pupuk, dan biaya tenaga kerja meliputi pembersihan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan, pemanenan. Modal yang dikeluarkan oleh petani mulai dari Rp 10.000,- sampai Rp 10.000.000,-. Modal juga memiliki pengaruh yang positif terhadap pemanfaatan lahan tidur di TNS. Khususnya di masa pandemi covid-19 ini, usahatani perlu didukung permodalan yang memadai. Adanya Modal yang besar tentu akan mempermudah petani untuk mengelola lahan tersebut (Insyafiah & Wardhani, 2014).

Pembagian kerja berarti membagi pekerjaan yang diperlukan untuk menghasilkan produk menjadi sejumlah tugas yang berbeda dan dilakukan oleh pekerja yang berbeda. Dengan demikian masing-masing individu memiliki pekerjaan yang unik namun saling berkaitan. Pembagian kerja yang dibuat peneliti sesuai dengan indikator dalam penelitian ini meliputi tenaga kerja pada pembersihan lahan, alokasi waktu, tenaga kerja waktu penanaman, tenaga kerja penyemprotan, tenaga kerja waktu panen. Variabel pembagian kerja dibuat dalam bentuk dummy yaitu adanya pembagian kerja atau tidak. Adanya pembagian kerja ternyata memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan lahan tidur di Kabupaten TNS. Selama masa pandemic covid-19, pembagian kerja usahatani tidak jauh berbeda dengan sebelum pandemi. Adapun variabel skala produksi memberikan pengaruh yang negatif terhadap penggunaan lahan tidur dimana skala produksi yang meningkat akan mengurangi penggunaan lahan tidur di Kabupaten TNS. Petani dengan skala produksi yang tinggi tentu kurang tertarik untuk memanfaatkan lahan tidur tersebut dibandingkan dengan petani yang memiliki skala usaha yang lebih rendah.

## **KESIMPULAN**

Faktor luas lahan, keikutsertaan petani dalam kelompok, faktor teknologi, faktor modal, faktor pembagian kerja, faktor skala produksi, mempengaruhi pemanfaatan lahan tidur dimasa pandemi covid 19 di Kecamatan TNS Maluku Tengah. Luas lahan tidur Kecamatan TNS sebesar 290 (ha) dan luas lahan yang dimanfaatkan dimasa pandemi covid 19 sebesar 63(ha). Petani di Kecamatan TNS pada umumnya sudah ada dalam kelompok tani dan dibekali dengan pengetahuan tentang tanaman pertanian. Petani Kecamatan TNS masih menggunakan peralatan tradisional untuk mengarap lahan, namun ada petani juga yang menggunakan peralatan modern untuk mengarap

lahan serta tenaga kerja. Oleh karena, pemanfaatan lahan tidur di Kecamatan TNS perlu ditingkatkan lagi dengan meningkatkan modal petani.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terimakasih kami sampaikan kepada Direktur POLNAM sebagai pimpinan institusi dan Tim P3M Politeknik Negeri Ambon yang memberikan pendanaan dalam kegiatan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada UPTD pertanian Kecamatan TNS dan semua yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, dan selalu mendukung dan memberikan dorongan hingga akhir kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, D. M., Saidi, B. B., & Enrizal. (2014). Pengembangan Inovasi Pertanian di Lahan Rawa Pasang Surut Mendukung Kedaulatan Pangan (Development of Agricultural Innovations in Tidal Swamp Land for Increasing Food Sovereignty). *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 7(4), 169–176.
- Asharil, Saptana, & Purwantini, T. (2016). *Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor.
- Basri, H. (2016). Analisis Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Bokashi Pada Pertanaman Padi Sawah. *AGRISEP*, 15(2), 135–142.
- Hendayana, R. (2013). Application Method of Logistic Regression Analyze the Agricultural Technology Adoption. *Informatika Pertanian*, 22(1), 1–9.
- Insyafiah, & Wardhani, I. (2014). Kajian Persiapan Implementasi Asuransi Pertanian Secara Nasional. *Kementerian Keuangan Badan Kebijakan Fiskal, Asuransi pertanian*, 75.
- Iskandar, E., & Nurtilawati, H. (2019). Persepsi Petani Dan Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Di Desa Sukaresmi Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(2), 203–216. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i2.6781>
- Khairunnisa, K. (2018). *Potensi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pelokilla, R. R. M., Bintoro, M. H., & Pandjaitan, N. H. (2008). Pemberdayaan Lahan Tidur oleh Masyarakat pada Kelurahan Jatimekar, Kecamatan Jatiasih, Pondok Gede, Bekasi. *Manajemen IKM : Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 3(1), 37–50.
- Rumagit, G. A. J., & Memah, M. Y. (2018). Pemanfaatan lahan tidur untuk meningkatkan usaha pertanian di Kelurahan Walian Satu Kota Tumohon. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 14(3), 131–138.
- Sakinah, P., Makmur, T. M. T., & Azhar, A. (2017). Motivasi Petani Dalam Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(2), 238–249.
- Setiawan, A. (2017). *Kontribusi Lahan Pekarangan terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Triyoso Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2017*.
- Yulida, R. (2012). Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia*, 3(2), 135–154.